

Perspektif Guru dan Orang Tua Murid Terhadap Pembuatan Alat Permainan Anak di TK Bakuwu UPR

Wiyogo, Debora, Harie Satiyadi Jaya, Vontas Alfenny Nahan, Sri Murwantini, Sukardi, Ahmad Eko Suryanto, Marko Ayaki Lumbantobing, Ratna Pancawati, Muhammad Hudan Rahmat, Supriyadi, Agung Samudra, Galfri Siswandi, Nurul Huda, Jeremy Imanuel Segah

Pendidikan Teknik Mesin, FKIP, Universitas Palangka Raya, Indonesia

Email Author: wiyogo@fkip.upr.ac.id; debora@fkip.upr.ac.id

Diterima:31-10-2023; Diperbaiki:30-11-2023; Disetujui:02-12-2023

ABSTRAK

Aktivitas fisik anak menjadi kunci penting dalam perkembangannya, melalui alat permainan dapat memfasilitasi pembelajaran dan interaksi mereka. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, yang dilaksanakan Pendidikan Teknik Mesin di TK Bakuwu Universitas Palangka Raya (UPR), mengintegrasikan prinsip-prinsip inovatif dengan pembuatan alat permainan anak. Tujuan dari kegiatan ini, menggali perspektif guru dan orang tua murid terkait alat yang telah dibuat. Metodologi penelitian yang digunakan mengadopsi desain campuran (mix methods), menggunakan analisis Pareto. Hasilnya menunjukkan, perawatan atau pemeliharaan alat menjadi masalah utama yang memerlukan perbaikan dengan kontribusi 34% terhadap total masalah. Kesimpulan yang didapatkan, perawatan alat adalah aspek penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas aktivitas. Pengembangan dan perbaikan yang berkelanjutan membawa manfaat jangka panjang bagi anak-anak, pendidik, dan komunitas. Penguatan kesadaran, perawatan rutin, dan implementasi siklus perbaikan berkelanjutan, merupakan saran yang sejalan dengan prinsip-prinsip analisis Pareto yang menekankan penanganan masalah yang paling signifikan untuk mencapai hasil optimal.

Kata Kunci : TK, Permainan Anak, Perspektif Guru dan Orang Tua

PENDAHULUAN

Dunia anak adalah bermain dan belajar. Bermain adalah aspek kunci dalam kehidupan anak-anak, termasuk waktu yang mereka habiskan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Storli & Hansen Sandseter, 2019). Pasal 31 Konvensi PBB tentang hak anak, menantang setiap orang untuk memahami bermain dari sudut pandang anak (UN - Convention on the Rights of the Child, 1989). Aktivitas fisik sangat penting untuk kesehatan dan perkembangan anak (Perez dkk., 2021; Wiyogo dkk., 2020)). Pada masa usia dini anak sudah sangat membutuhkan alat untuk bermain dalam rangka mengembangkan kemampuannya, sesuai dengan apa yang dilihat, dialami dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar mereka. Bermain di lingkungan luar dapat mempengaruhi dan meningkatkan kesehatan anak (Sando, 2019).

Pendidikan anak usia dini adalah tahap kritis dalam perkembangan individu yang membentuk dasar bagi pembelajaran sepanjang hidup. Pendidikan



prasekolah menawarkan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan kognitif, sosial, emosional, dan fisik yang esensial untuk kesuksesan masa depan mereka. Karena itu, kualitas pendidikan anak usia dini sangat penting dan dapat membentuk landasan pendidikan yang kuat. Di TK Bakuwu Universitas Palangka Raya (UPR), pendidikan anak usia dini diintegrasikan dengan prinsip-prinsip pendidikan inovatif yang mencakup penggunaan alat permainan anak sebagai salah satu pendekatan pembelajaran. Alat permainan anak digunakan sebagai sarana pendidikan untuk memfasilitasi proses belajar anak-anak dalam suasana yang menyenangkan dan interaktif.

Pentingnya alat permainan interaktif yang memungkinkan anak-anak berpartisipasi langsung dalam aktivitas fisik (Aguss, 2021), seperti ayunan dan titian tali, mencakup beberapa aspek yang sangat berarti bagi perkembangan anak-anak usia dini (Aguss, 2021; Sutapa dkk., 2021). Pengembangan motorik dengan adanya aktivitas fisik, yang melibatkan gerakan tubuh, seperti berayun dan melompat pada ayunan dan titian tali, merupakan cara yang sangat efektif untuk mengembangkan motorik kasar anak-anak (Sutapa dkk., 2021). Melalui gerakan ini, anak-anak merangsang perkembangan otot dan sistem keseimbangan mereka (Wang, 2004). Ini berdampak positif pada keterampilan dasar seperti berjalan, berlari, dan bahkan keterampilan yang lebih kompleks seperti menangkap dan melempar. Bermain aktif merupakan sarana melatih anak untuk menguatkan otot-otot mereka sehingga mereka dapat menjadi lebih kuat, lebih cepat, dan lebih lincah serta memiliki kondisi yang lebih baik kontrol gerak (Sutapa dkk., 2021). Aktivitas berayun dan melompat memerlukan koordinasi antara gerakan tubuh, otot, dan persepsi visual. Ini membantu anak-anak memperbaiki keterampilan koordinasi dan keseimbangan, yang merupakan dasar penting bagi perkembangan kemampuan motorik yang lebih canggih (Senturk dkk., 2015; Sutapa dkk., 2021). Keterampilan ini memiliki implikasi yang luas dalam aktivitas sehari-hari, termasuk dalam pembelajaran di sekolah. Aktivitas fisik seperti berayun dan melompat membantu meningkatkan sirkulasi darah dan kardiovaskular anak-anak. Ini berkontribusi pada kesehatan jantung dan paru-paru mereka serta membantu menjaga berat badan yang sehat (Sutapa dkk., 2021).

Dalam upaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, khususnya di TK Bakuwu UPR. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UPR, melalui Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, telah meluncurkan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang bertujuan untuk mengembangkan dan membuat alat permainan anak yang lebih efektif, edukatif, dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak di TK tersebut. Program ini melibatkan berbagai pihak, termasuk guru dan orang tua murid sebagai stakeholder utama. Guru memiliki peran penting dalam merancang, mengembangkan, dan menggunakan alat permainan anak ini dalam konteks pembelajaran sehari-hari di TK. Sementara itu, orang tua memiliki peran signifikan sebagai mitra dalam pendidikan anak-anak

mereka dan memiliki kepentingan yang kuat dalam memastikan bahwa alat permainan ini bermanfaat bagi perkembangan anak-anak mereka.

Kegiatan ini bertujuan untuk menggali sudut pandang guru dan orang tua murid terhadap pembuatan alat permainan anak di TK Bakuwu UPR. Dengan memahami persepsi dan pandangan kedua kelompok stakeholder ini, penelitian ini berupaya untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dampak pembuatan alat permainan anak, serta saran dan rekomendasi untuk perbaikan yang dapat meningkatkan efektivitas pendidikan anak usia dini di TK Bakuwu UPR. Penelitian ini akan membantu mendukung langkah-langkah menuju pendidikan anak usia dini yang lebih berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak di era saat ini.

METODOLOGI

Penelitian akan difokuskan pada perspektif dan pandangan kedua kelompok ini terkait pembuatan alat permainan anak. Guru memiliki pemahaman mendalam tentang pendidikan anak-anak usia dini dan penggunaan alat permainan dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, orang tua memiliki kepentingan kuat dalam melihat bagaimana alat permainan ini berkontribusi pada perkembangan pendidikan anak-anak mereka. Dengan memeriksa perspektif kedua kelompok ini, penelitian akan dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang dampak dan manfaat dari pembuatan alat permainan anak tersebut, serta potensi perbaikan yang dapat dilakukan berdasarkan masukan dari guru dan orang tua murid. Judul ini memberikan arah yang jelas untuk penelitian dan akan membantu membimbing analisis data serta temuan penelitian.

Desain penelitian mengadopsi desain penelitian campuran (*mixed methods*), yang menggunakan analisis Pareto untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif (Abdalrahman dkk., 2017; Bajaj dkk., 2018; Sallis, 2005) tentang sudut pandang guru dan orang tua murid terhadap pembuatan alat permainan anak di TK Bakuwu UPR. Guru dan orang tua murid mengisi kuesioner secara terstruktur untuk mendapatkan pandangan mereka terhadap alat permainan anak yang sudah dibuat. Kuesioner akan mencakup aspek-aspek seperti penilaian keselamatan, perawatan atau pemeliharaan alat, kemudahan penggunaan dan kenyamanan dan keamanan anak. Tahapan awal yang dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna melalui wawancara yang telah dilakukan terhadap *stakeholder*, selanjutnya disusun dalam kisi – kisi instrumen kebutuhan pengguna. Kisi-kisi membantu tim dalam merinci dan merencanakan instrumen penelitian, yang membantu dalam mengarahkan evaluasi sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan skor 1, 2, 3, 4, atau 5 pada setiap variabel yang dievaluasi (Debora & Wiyogo, 2023).

Analisis hasil kuesioner akan menggunakan Pareto, sehingga dapat mengidentifikasi masalah atau aspek yang memiliki dampak signifikan dan memprioritaskan area yang perlu diperbaiki. Hasil analisis Pareto akan digunakan

untuk mengidentifikasi peristiwa atau masalah yang paling signifikan berdasarkan frekuensi dan kontribusinya terhadap total data (Bajaj dkk., 2018; Knowlson dkk., 2023; Milosavljevic dkk., 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemasangan alat permainan anak adalah proses penting yang perlu dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan keselamatan dan kesenangan anak-anak yang akan menggunakan alat tersebut. Berikut adalah tahap-tahap pemasangan alat permainan anak yang dilakukan oleh tim, yaitu : pemilihan lokasi yang tepat, lokasi yang dipilih datar dan stabil untuk pemasangan alat permainan. Perakitan kerangka alat permainan yang terpasang dengan benar dan aman. Permukaan bawah alat permainan adalah yang sesuai, seperti datar dan tidak licin untuk mencegah cedera jika anak jatuh. Pegangan dan tali seperti ayunan atau tali panjat, dipasang dengan aman. Pegangan dan tali dipastikan dalam keadaan baik tanpa kerusakan atau aus. Sebelum membiarkan anak-anak bermain, uji alat permainan untuk memastikan semuanya berfungsi dengan baik. Pemasangan alat permainan anak dilakukan dengan hati-hati dan aman, sebab keselamatan anak-anak selalu menjadi prioritas utama, dan dengan pemasangan yang benar dan perawatan yang berkala, sehingga dapat dipastikan bahwa alat permainan anak tetap aman untuk digunakan.



Gambar 1. Pemasangan Alat Permainan Anak

Proses ini mendalami kualitas dan kinerja alat, dengan tujuan untuk memastikan bahwa alat tersebut memenuhi standar dan harapan yang telah ditetapkan. Pemeriksaan mencakup aspek-aspek seperti keselamatan, efisiensi, ketahanan, dan kenyamanan. frekuensi merujuk pada seberapa sering suatu peristiwa atau kejadian muncul dalam kumpulan data atau sampel tertentu. Pendekatan Pareto menggunakan frekuensi ini untuk mengidentifikasi serta

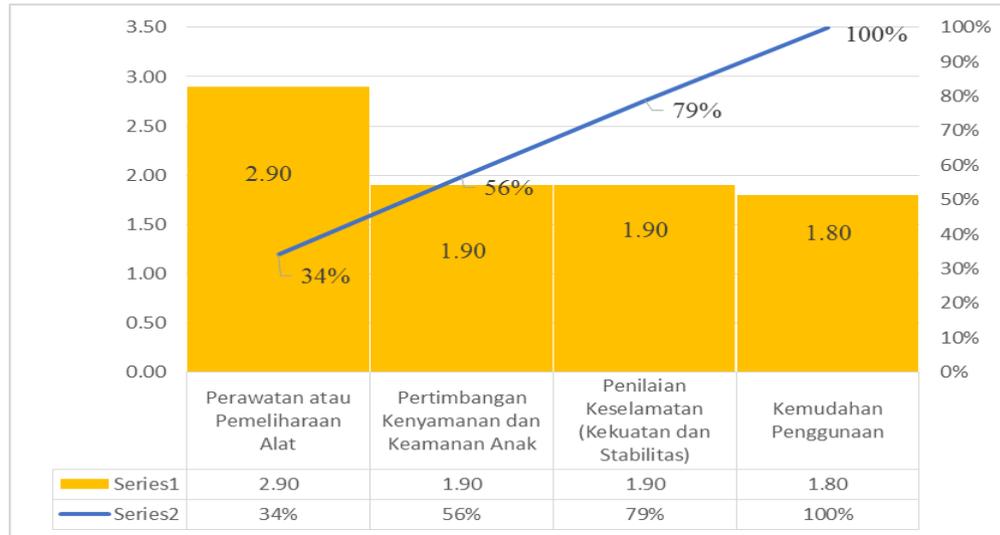
memprioritaskan peristiwa atau kejadian yang paling umum atau signifikan (Bajaj dkk., 2018; Pyzdek & Workplaces, 2021). Hal ini membantu dalam menentukan fokus perbaikan atau tindakan yang perlu diambil untuk mengatasi masalah yang paling umum atau paling signifikan dalam konteks tertentu. Dengan mengetahui nilai frekuensi, kita dapat mendapatkan pemahaman yang lebih akurat tentang sebaran data dan menerapkan prinsip Pareto dalam menangani masalah yang dihadapi. Di sisi lain, nilai kumulatif dalam analisis Pareto mengacu pada akumulasi frekuensi atau persentase nilai untuk masing-masing peristiwa atau kejadian dalam kumpulan data atau sampel (Milosavljevic dkk., 2018; Pyzdek & Workplaces, 2021).

Dalam analisis Pareto, nilai kumulatif digunakan untuk menunjukkan kontribusi relatif dari masing-masing peristiwa atau kejadian terhadap total data. Dengan mengetahui nilai kumulatif, dapat diidentifikasi sejauh mana kontribusi masing-masing peristiwa atau kejadian terhadap total nilai, serta menentukan titik prioritas untuk fokus perbaikan atau tindakan pada peristiwa atau kejadian yang paling signifikan atau penting. Nilai frekuensi dalam mengidentifikasi "80/20 rule," di mana 20% peristiwa atau masalah mungkin menyumbang 80% masalah keseluruhan (Bajaj dkk., 2018; Wiyogo dkk., 2019). Tabel 1., menampilkan urutan frekuensi dari yang terbesar hingga yang terkecil, terdapat variabel "Perawatan atau Pemeliharaan Alat" dengan frekuensi 0.34 dan nilai kumulatif sebesar 34%. Variabel berikutnya adalah "Pertimbangan Kenyamanan dan Keamanan Anak" dengan frekuensi 0.224 dan memberikan nilai kumulatif sebesar 56%. Variabel "Penilaian Keselamatan (Kekuatan dan Stabilitas)" memiliki frekuensi 0.224 dan kumulatif 79%. Sementara itu, variabel "Kemudahan Penggunaan" memiliki frekuensi sebesar 0.212, dengan menjadikan nilai kumulatif mencapai 100%.

Tabel 1. Perhitungan Pareto

No	Variabel	Target	Capaian	Gap	Frekuensi	Kumulatif
1	Perawatan atau Pemeliharaan Alat	20	18.20	2.90	0.341	34%
2	Pertimbangan Kenyamanan dan Keamanan Anak	20	18.10	1.90	0.224	56%
3	Penilaian Keselamatan (Kekuatan dan Stabilitas)	20	18.10	1.90	0.224	79%
4	Kemudahan Penggunaan	20	17.10	1.80	0.212	100%
Total		80	71.5	8.5	1.000	

Pada Gambar 2., variabel "Perawatan atau Pemeliharaan Alat" memiliki frekuensi 0.34 dan nilai kumulatif sebesar 34%. Variabel "Pertimbangan Kenyamanan dan Keamanan Anak" memiliki frekuensi 0.224 dan memberikan nilai kumulatif sebesar 56%. Variabel "Penilaian Keselamatan (Kekuatan dan Stabilitas)" memiliki frekuensi 0.224 dan kumulatif 79%. Sementara itu, variabel "Kemudahan Penggunaan" memiliki frekuensi sebesar 0.212, dengan menjadikan nilai kumulatif mencapai 100%.



Gambar 2. Diagram Pareto

Dari Gambar 2., dapat dilihat bahwa perawatan atau pemeliharaan alat adalah masalah paling signifikan dengan kontribusi 34% terhadap total masalah. Kemudian, "Pertimbangan Kenyamanan dan Keamanan Anak" dan "Penilaian Keselamatan" juga merupakan masalah penting. Dengan memahami ini, kita dapat fokus pada perbaikan pada peristiwa-peristiwa ini untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan nilai keseluruhan aktivitas. Perawatan atau pemeliharaan alat menjadi masalah utama karena kegagalan atau penurunan kualitas dalam hal ini bisa memiliki dampak besar terhadap efisiensi dan efektivitas aktivitas yang sedang dievaluasi. Alat yang tidak terawat dengan baik dapat mengakibatkan kerusakan yang memerlukan perbaikan yang lebih besar dan biaya yang lebih tinggi. Karena itu, perbaikan perawatan atau pemeliharaan alat sangat penting untuk memastikan kelancaran proses dan mencapai hasil yang optimal. Saran untuk perbaikan pada masalah perawatan atau pemeliharaan alat dapat melakukan perbaikan berkelanjutan. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan menerapkan siklus perbaikan berkelanjutan untuk terus meningkatkan proses perawatan dan pemeliharaan (Khurmi & Gupta, 2005; Pyzdek & Workplaces, 2021). Hal ini konsisten dengan prinsip-prinsip analisis Pareto yang menekankan pentingnya mengatasi masalah yang paling signifikan untuk mencapai hasil yang optimal.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan PkM di TK. Bakuwu UPR, dapat ditarik dua kesimpulan, yaitu pelaksanaannya dan hasil analisa data dari penilaian mitra (dalam hal ini juga sebagai responden). Adapun hal – hal yang dapat disampaikan, yaitu sebagai berikut : (1) Program pengabdian kepada masyarakat di TK Bakuwu UPR memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendidikan anak usia dini melalui kelangsungan, kolaborasi dengan pihak eksternal, evaluasi berkelanjutan, dan keterlibatan orang tua sebagai mitra pendidikan yang krusial. Dalam upaya ini, kolaborasi dengan lembaga pendidikan, ahli pendidikan anak usia dini, dan komunitas lokal memberikan manfaat dalam bentuk pertukaran pengetahuan dan sumber daya, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas program pengabdian. Evaluasi berkelanjutan sangat penting untuk memantau dampak positif program dan memastikan kesesuaian dengan kebutuhan anak-anak usia dini di TK Bakuwu UPR. (2) Dari analisis Pareto, perawatan atau pemeliharaan alat merupakan masalah paling signifikan dengan kontribusi sebesar 34% terhadap total masalah. Disusul oleh "Pertimbangan Kenyamanan dan Keamanan Anak" serta "Penilaian Keselamatan (Kekuatan dan Stabilitas)" yang juga memiliki tingkat penting. Perbaikan pada perawatan atau pemeliharaan alat sangat mendesak, mengingat peran sentralnya dalam menjaga efisiensi dan efektivitas aktivitas yang dievaluasi. Alat yang tidak terjaga dengan baik dapat menyebabkan kerusakan yang memerlukan perbaikan lebih lanjut, yang berarti biaya lebih tinggi. Untuk meningkatkan kondisi ini, disarankan untuk mengimplementasikan perbaikan berkelanjutan dengan menerapkan siklus perbaikan berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu : (1) Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di TK Bakuwu UPR akan lebih berhasil dan berdampak jangka panjang jika berkelanjutan, melibatkan kolaborasi dengan berbagai pihak, mengadakan evaluasi terus menerus, meningkatkan keterlibatan orang tua, memberikan pelatihan bagi tenaga pendidik, dan berbagi hasil serta pengalaman dengan pihak lain untuk memperluas dampak positifnya. (2) Saran untuk perbaikan pada masalah perawatan atau pemeliharaan alat dapat melibatkan peningkatan kesadaran, penerapan rutin perawatan dan penerapan siklus perbaikan berkelanjutan. Ini akan membantu meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan nilai keseluruhan aktivitas, sesuai dengan prinsip-prinsip analisis Pareto yang menekankan pentingnya mengatasi masalah yang paling signifikan untuk mencapai hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdalrahman, I. B., Nasr, S., & Elgenaid, E. M. (2017). Use of Pareto Principle in Designing Critical Care Education Program in Low Resource Area. *American Journal of Educational Research*, 5(8), 913–916. <https://doi.org/10.12691/education-5-8-11>
- Aguss, R. M. (2021). Analisis Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun Pada Era New Normal. *Sport Science and Education Journal*, 2(1), 21–26. <https://doi.org/10.33365/ssej.v2i1.998>
- Bajaj, S., Garg, R., & Sethi, M. (2018). Total quality management: a critical literature review using Pareto analysis. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 67(1), 128–154. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-07-2016-0146>
- Debora, D., & Wiyogo, W. (2023). Keterlibatan Pembelajaran Online Mahasiswa FKIP Selama Pandemi Covid-19 Berdasarkan Gender dan Domisili : Analisis Dengan Metode Rasch. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(1), 59–69. <https://doi.org/10.37304/jikt.v14i1.177>
- Khurmi, R. S., & Gupta, J. K. (2005). A Text Book Of Machine design (SI Unit). In N. D.-110 055 RAM NAGAR (Ed.), *EURASIA PUBLISHING HOUSE (PVT.) LTD* (Fourteenth, Issue I). EURASIA PUBLISHING HOUSE (PVT.) LTD. <https://doi.org/10.1038/042171a0>
- Knowlson, C., Dean, A., Doherty, L., Fairhurst, C., Brealey, S., & Torgerson, D. J. (2023). Recruitment patterns in multicentre randomised trials fit more closely to Price 's Law than the Pareto Principle : A review of trials funded and published by the United Kingdom Health Technology Assessment Programme. *Contemporary Clinical Trials*, 113(July 2021), 106665. <https://doi.org/10.1016/j.cct.2021.106665>
- Milosavljevic, P., Pavlovic, D., Rajic, M., Pavlovic, A., & Fragassa, C. (2018). Implementation of quality tools in higher education process. *International Journal of Continuing Engineering Education and Life-Long Learning*, 28(1), 24–36. <https://doi.org/10.1504/IJCEELL.2018.090248>
- Perez, D., Thalken, J. K., Ughelu, N. E., Knight, C. J., & Massey, W. V. (2021). Nowhere to Go: Parents' Descriptions of Children's Physical Activity During a Global Pandemic. *Frontiers in Public Health*, 9(April), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.642932>
- Pyzdek, T., & Workplaces, H. (2021). *The Lean Healthcare Handbook* (Springer Nature Switzerland (ed.); Second). Springer, Cham. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-030-69901-7_14
- Sallis, E. (2005). Total Quality Management in education. In *Developing quality systems in education* (Third). Taylor & Francis e-Library, 2005.
- Sando, O. J. (2019). The outdoor environment and children's health: a multilevel approach. *International Journal of Play*, 8(1), 39–52. <https://doi.org/10.1080/21594937.2019.1580336>
- Senturk, U., Beyleroglu, M., Guven, F., Yilmaz, A., & Akdeniz, H. (2015). Motor skills in pre-school education and affects to 5 year old children's psychomotor development. *Turkish Journal of Sport and Exercise*, 17(2), 42. <https://doi.org/10.15314/tjse.38665>
- Storli, R., & Hansen Sandseter, E. B. (2019). Children's play, well-being and involvement: how children play indoors and outdoors in Norwegian early

- childhood education and care institutions. *International Journal of Play*, 8(1), 65–78. <https://doi.org/10.1080/21594937.2019.1580338>
- Sutapa, P., Pratama, K. W., Rosly, M. M., Ali, S. K. S., & Karakauki, M. (2021). Improving motor skills in early childhood through goal-oriented play activity. *Children*, 8(11), 1–11. <https://doi.org/10.3390/children8110994>
- UN - Convention on the Rights of the Child, UN (1989). <https://doi.org/10.1111/j.1467-9515.1989.tb00500.x>
- Wang, J. H. T. (2004). A study on gross motor skills of preschool children. *Journal of Research in Childhood Education*, 19(1), 32–43. <https://doi.org/10.1080/02568540409595052>
- Wiyogo, W., Duling, J. R., & Debora, D. (2019). Quality Function Deployment Analysis for Improvement of Practicum on Mechanical Engineering Education University of Palangka Raya. In *5th UPI International Conference on Technical and Vocational Education and Training (ICTVET 2018)*. Atlantis Press., 299(49), 24–28. <https://doi.org/10.2991/ictvet-18.2019.6>
- Wiyogo, W., Perkasa, P., & Fachrezzy, R. (2020). Analisa Alat Permainan Edukatif Anak. *Steam Engineering*, 1(2), 91–96. <https://doi.org/10.37304/jptm.v1i2.717>